

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timbang terima merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di berbagai rumah sakit, hal ini dikarenakan tidak semua rumah sakit melaksanakan proses timbang terima dengan benar. Timbang terima dirasa penting untuk perawat dalam memberikan informasi tentang keadaan pasien. Apabila komunikasi dalam timbang terima tidak dilakukan dengan benar, maka dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya keterlambatan dalam diagnosa medis, kesalahpahaman tentang rencana keperawatan, kehilangan informasi, serta kesalahan pada tes penunjang sehingga dapat menyebabkan gangguan dalam kontinuitas keperawatan yang berpotensi membahayakan pasien (Permenkes, 2011).

Selama ini prosedur timbang terima sudah dilaksanakan pada setiap pergantian shift jaga, namun cara penyampaian isi timbang terima belum sesuai secara SBAR dan isi timbang terima lebih kearah diagnosis medis. Pelaksanaan timbang terima hanya dilakukan secara lisan tanpa ada pendokumentasian sehingga rencana tindakan yang sudah dan belum dilakukan kepada pasien serta hal penting lainnya sering kali terlewat dan tidak disampaikan pada saat timbang terima dilakukan. Selain itu mekanisme timbang terima belum sesuai dengan SOP (standart operasional prosedur) berlaku (Nursalam, 2011).

Menurut data hasil observasi yang dilakukan Qurrata Ayuni (2016), di RSUD Pariaman didapatkan bahwa pelaksanaan timbang terima hanya dilakukan di meja perawat. Perawat hanya melaporkan nama pasien dan tindakan yang telah

dilakukan tanpa menjelaskan keluhan pasien dan rencana tindak lanjut yang harus dilakukan. Pelaksanaan timbang terima tidak diikuti oleh semua perawat yang berdinas. Selain itu, ada perawat yang baru datang saat proses timbang terima sedang berlangsung. Timbang terima yang dilakukan tidak sesuai dengan standart operasional prosedur, perawat tidak mengisi secara lengkap status pasien dan tidak mencatat informasi penting di buku laporan dan diberitahukan kepada perawat shift berikutnya sehingga masih ada informasi yang terlewatkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Oktober 2018 di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang, peneliti melakukan observasi pada shift pagi. Dari hasil observasi didapatkan bahwa prosedur timbang terima sudah dilakukan dengan cukup baik namun, dalam penyampaian timbang terima terkadang masih kurang fokus dan sering kali membahas hal lain di luar kondisi pasien. Dari hasil wawancara dengan 2 perawat diperoleh informasi bahwa Paviliun Ismail telah menggunakan MAKP model tim, yakni pada shift pagi terdapat 2 ketua tim dan kepala ruangan bertanggung jawab untuk memimpin jalannya timbang terima, sedangkan shift siang dan malam masing-masing hanya ada satu penanggung jawab shift. Penanggung jawab shift bertanggung jawab untuk memimpin jalannya timbang terima. Selama ini timbang terima selalu dilakukan pada setiap pergantian shift jaga pagi, siang dan malam.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil timbang terima. Penelitian yang dilakukan oleh Tan Amil Khusain (2013) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan timbang terima adalah dukungan dari pimpinan, komunikasi yang terbuka, pendidikan perawat dan kerjasama tim (dukungan tim).

Serta penelitian yang dilakukan oleh O'Connell, et al. 2008 dipengaruhi oleh jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan pengalaman kerja.

Pelaksanaan timbang terima dilakukan secara efektif dengan menjelaskan secara jelas, singkat, dan lengkap tentang tindakan mandiri perawat. Pelaksanaan serah terima pasien dilakukan oleh perawat primer (penanggung jawab) pagi kepada perawat primer (penanggung jawab) sore atau malam. Perawat melaksanakan timbang terima dengan berjalan bersama dengan perawat lainnya dan menyampaikan kondisi pasien secara akurat didekat pasien. Pengaplikasian timbang terima seperti ini dirasa lebih efektif dibandingkan harus menghabiskan waktu perawat untuk membaca. Dengan ini, akan membantu perawat menerima timbang terima secara nyata (Kuntoro A, 2010).

Timbang terima yang dilakukan dengan benar dan baik dapat membantu mengidentifikasi kesalahan serta memfasilitasi kesinambungan perawatan pasien (Alvarado, 2006). Oleh karena itu, pelaksanaan timbang terima harus ditingkatkan kualitasnya dengan cara meningkatkan komunikasi yang efektif (SBAR). Keakuratan data yang diberikan sangat penting, sehingga pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan akan mampu dilakukan secara berkelanjutan dan mewujudkan tanggung jawab serta tanggung gugat dari seorang perawat. (Frisen, 2008)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “studi kasus pelaksanaan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pelaksanaan timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang?

1.3 Objektif

1.3.1 Mendeskripsikan pelaksanaan *post ponference* dalam timbang terima di Ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan dalam timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

1.3.3 Mendeskripsikan pelaksanaan *pre conference* dalam timbang terima di ruang Paviliun Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan referensi keperawatan khususnya di bidang manajemen keperawatan dalam pelaksanaan timbang terima yang benar sebagai upaya meningkatkan kepercayaan pasien terhadap profesionalisme pelayanan kesehatan yang diberikan

1.4.2 Praktis

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan timbang terima serta mampu mengaplikasikan timbang terima secara efektif di stase manajemen keperawatan di Rumah Sakit

2. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan timbang terima secara optimal

3. Bagi pasien

Dengan diterapkannya pelaksanaan timbang terima yang benar dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan perawat

4. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan untuk meningkatkan baik dari segi teori maupun aplikasi pada mata kuliah manajemen keperawatan, sehingga akan mencetak lulusan tenaga kesehatan khususnya perawat yang profesional

5. Bagi manajemen Rumah Sakit

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi suatu ruangan, yang berguna untuk mengoptimalkan pelaksanaan timbang terima di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

6. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan/pedoman untuk melakukan riset selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan timbang terima